

PELATIHAN *LESSON STUDY* UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU MATEMATIKA DI KOTA JAMBI

Kamid dan Syaiful

Staf Pengajar FKIP Universitas Jambi

ABSTRAK

Peningkatan kinerja guru adalah proses yang tidak dapat dilakukan secara tiba-tiba. Mereka harus senantiasa dibekali oleh pengetahuan-pengetahuan baru yang dapat diaplikasikan untuk kebutuhan diri dan institusinya. *Lesson study* yang dilatihkan adalah salah satu bentuk pengembangan diri yang berguna untuk pribadi dan institusi. Pelatihan *lesson study* dilakukan kepada guru-guru, dengan tujuan mereka mampu memperbaiki kinerja profesionalnya dalam pembelajaran pada kelas-kelas yang diasuhnya. Perbaikan pembelajaran tersebut juga bermanfaat untuk menunjang perbaikan proses dan juga perubahan pendekatan yang diterapkan dalam setiap pembelajarannya. Hasil dari kegiatan pengabdian ini terlihat motivasi yang kuat dari guru untuk menunjukkan kinerja, baik dengan pendekatan secara *best practice* dalam pembelajaran di kelas maupun dalam keseharian sebagai seorang profesional yang senantiasa memperbaiki kualitas kinerjanya.

Kata kunci: pelatihan, *lesson study*, guru.

PENDAHULUAN

Sebelum tahun 1960-an jabatan guru demikian terpendang. Untuk menarik minat para pemuda, pemerintah memberikan ikatan dinas bagi mereka yang berkeinginan menjadi guru, sehingga banyak yang tertarik untuk memasuki LPTK. Namun demikian hal itu bukanlah daya tarik yang menggiurkan, karena kebijakan pemerintah saat itu tidak didukung kebijakan pemerintah memberikan insentif dan fasilitas bagi guru. Padahal peluang kerja lain yang lebih menjanjikan sangat terbuka lebar. Dampaknya banyak guru yang penguasaan terhadap mata pelajaran yang diampunya rendah karena mereka yang memasuki lembaga pendidikan guru pada umumnya bukan mereka yang memilih jabatan guru sebagai pilihan yang pertama, tetapi banyak dari mereka yang memasuki pendidikan guru dikarenakan takut tidak diterima di perguruan tinggi lainnya.

Menurut UNESCO, bahwa guru sebagai agen pembawa perubahan yang mampu mendorong pemahaman dan toleransi diharapkan tidak hanya mampu mencerdaskan peserta didik tetapi juga harus mampu mengembangkan kepribadian yang utuh, berakhlak dan berkarakter. Untuk itu dibutuhkan suatu proses pendidikan guru yang secara

profesional dapat dipertanggungjawabkan. Jadi untuk menyiapkan tenaga pendidik tidak hanya diperlukan suatu proses pendidikan akademik yang handal akan tetapi juga diperlukan suatu proses pendidikan yang mampu mengembangkan kepribadian dan karakter seorang pendidik.

Menurut Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005, pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya pada pasal 1 ayat 2 disebutkan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Ada permasalahan yang muncul berkaitan dengan profesionalisme guru, salah satunya adalah kualitas kinerja yang rendah dan kemauan untuk memperbaiki kualitas pembelajarannya tidak meningkat. Sehingga pembelajaran terlihat monoton, kurang mengikuti perkembangan teknologi dan tidak variatif.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, data nasional guru hingga tahun 2013 bahwa forum guru (MGMP) adalah wadah yang paling efektif untuk saling berbagi tentang pengamanaan dan permasalahan.

Memperhatikan permasalahan yang dihadapi guru, Perguruan tinggi sebagai wadah para intelektual memandang perlu bahwa permasalahan ini harus diatasi dan dicari solusinya. Dosen, sebagai pribadi yang mempunyai ilmu dan pengalaman serta sebagai wujud mengembang tugas tridarma perguruan tinggi ha guru, baik guru SD, SMP maupun guru SMA yang sederajat, perlu berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan kualitan pembelajaran di sekolah.

Pelatihan untuk meningkatkan kinerja guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran perlu dilakukan. Tuntutan kesejahteraan dan profesi sebagai bentuk pengembangan ke arah guru professional perlu bantuan pihak lain, khususnya perguruan tinggi sebagai Pembina masyarakat akademis. Oleh karena itu , kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka adalah pilihan yang tepat dan mendesak untuk dilakukan.

Berdasarkan wawancara dengan sejumlah guru di Jepang, Caterine Lewis mengemukakan bahwa *Lesson Study* sangat efektif bagi guru karena telah memberikan keuntungan dan kesempatan kepada para guru untuk dapat: (1) memikirkan secara lebih teliti lagi tentang tujuan, materi tertentu yang akan dibelajarkan kepada siswa, (2) memikirkan secara mendalam tentang tujuan-tujuan pembelajaran untuk kepentingan masa depan siswa, misalnya tentang arti penting sebuah persahabatan, pengembangan perspektif dan cara berfikir siswa, serta kegandrungan siswa terhadap ilmu pengetahuan, (3) mengkaji tentang hal-hal terbaik yang dapat digunakan dalam pembelajaran melalui belajar dari para guru lain (peserta atau partisipan *Lesson Study*), (4) belajar tentang isi atau materi pelajaran dari guru lain sehingga dapat menambah pengetahuan tentang apa yang harus diberikan kepada siswa, (5)

mengembangkan keahlian dalam mengajar, baik pada saat merencanakan pembelajaran maupun selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, (6) membangun kemampuan melalui pembelajaran kolegial, dalam arti para guru bisa saling belajar tentang apa-apa yang dirasakan masih kurang, baik tentang pengetahuan maupun keterampilannya dalam membelajarkan siswa, dan (7) mengembangkan “*The Eyes to See Students*” (*kodomo wo miru me*), dalam arti dengan dihidirkannya para pengamat (observer), pengamatan tentang perilaku belajar siswa bisa semakin detail dan jelas.

Sementara itu, menurut *Lesson Study Project (LSP)* beberapa manfaat lain yang bisa diambil dari *Lesson Study*, diantaranya: (1) guru dapat mendokumentasikan kemajuan kerjanya, (2) guru dapat memperoleh umpan balik dari anggota/komunitas lainnya, dan (3) guru dapat mempublikasikan dan mendiseminasikan hasil akhir dari *Lesson Study*. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, manfaat yang ketiga ini dapat dijadikan sebagai salah satu Karya Tulis Ilmiah Guru, baik untuk kepentingan kenaikan pangkat maupun sertifikasi guru.

Terkait dengan penyelenggaraan *Lesson Study*, Slamet Mulyana (2007) menyetengahkan tentang dua tipe penyelenggaraan *Lesson Study*, yaitu *Lesson Study* berbasis sekolah dan *Lesson Study* berbasis MGMP. *Lesson Study* berbasis sekolah dilaksanakan oleh semua guru dari berbagai bidang studi dengan kepala sekolah yang bersangkutan. dengan tujuan agar kualitas proses dan hasil pembelajaran dari semua mata pelajaran di sekolah yang bersangkutan dapat lebih ditingkatkan. Sedangkan *Lesson Study* berbasis MGMP merupakan pengkajian tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh kelompok guru mata pelajaran tertentu, dengan pendalaman kajian tentang proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, yang dapat dilaksanakan pada tingkat wilayah, kabupaten atau mungkin bisa lebih diperluas lagi.

Dalam hal keanggotaan kelompok, *Lesson Study Reseach Group* dari *Columbia University* menyarankan cukup 3-6 orang saja, yang terdiri unsur guru dan kepala sekolah, dan pihak lain yang berkepentingan. Kepala sekolah perlu dilibatkan terutama karena perannya sebagai *decision maker* di sekolah. Dengan keterlibatannya dalam *Lesson Study*, diharapkan kepala sekolah dapat mengambil keputusan yang penting dan tepat bagi peningkatan mutu pembelajaran di sekolahnya, khususnya pada mata pelajaran yang dikaji melalui *Lesson Study*. Selain itu, dapat pula mengundang pihak lain yang dianggap kompeten dan memiliki kepedulian terhadap pembelajaran siswa, seperti pengawas sekolah atau ahli dari perguruan tinggi.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan bagi guru-guru SMP bidang Matematika di kota Jambi yang tergabung dalam MGMP Matematika dalam melakukan *lesson study*. Secara khusus kegiatan ini bertujuan untuk:

- a. Melatih guru mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
- b. Melatih mencari dan merumuskan alternative pemecahan
- c. Melatih menyusun rencana pemecahan (*plann*)

- d. Melatih mengimplementasi rencana pemecahan (*do*)
- e. Melatih refleksi (*check*) dan
- f. evaluasi terhadap langkah pemecahan (*act*)

METODE PELAKSANAAN

Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini: yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan secara kuliah dan workshop. Pada tahap pelaksanaan, dipilih guru model sebagai praktikan untuk bersama diamati dan ditentukan permasalahan yang muncul. Selanjutnya pada tahap evaluasi, dilakukan terhadap peningkatan kinerja dan pelaksanaan kegiatan.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi Kegiatan dilakukan secara kontinu, yaitu mulai persiapan materi pelatihan, peserta pelatihan, produk yang dihasilkan dan implementasi. Evaluasi tetap dilakukan meskipun kegiatan pelatihan telah usai. Evaluasi yang dilakukan adalah pemantauan mengenai perubahan sikap peserta terhadap tugas profesional guru dalam perencanaan implementasi dan refleksi serta evaluasi. Instrumen yang digunakan untuk hal itu adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Instrumen Sikap Guru Tentang Pembelajaran

No	Pernyataan	sikap	
		ya	tdk
1.	Setelah pelatihan saya merasa lebih mampu mengidentifikasi masalah.		
2.	Setelah pelatihan saya merasa lebih mampu merencanakan pembelajaran.		
3.	Setelah pelatihan saya merasa lebih mampu merumuskan alternative pemecahan masalah		
4.	Setelah pelatihan saya merasa lebih percaya diri menerapkan model pembelajaran terbaru		
5.	Setelah pelatihan saya merasa lebih mampu berbagi pengalaman dengan sesama guru		
6.	Setelah pelatihan saya merasa lebih mampu terbuka terhadap permasalahan pembelajaran yang saya hadapi		
7.	Setelah pelatihan saya merasa lebih mampu menyampaikan saran kepada teman		
8.	Setelah pelatihan saya merasa penting untuk saling berbagi pengalaman		
9.	Setelah pelatihan saya lebih percaya diri dalam melakukan perbaikan		
10.	Setelah pelatihan saya merasa bahwa <i>lesson study</i> perlu digiatkan		

Di samping itu, juga dilakukan evaluasi terhadap keterlaksanaan kegiatan. Terdapat beberapa hal yang perlu diketahui

dari peserta. Untuk itu dilakukan penelusuran melalui angket.

Tabel 2. Angket Keterlaksanaan Kegiatan Lesson Study

No	Pernyataan/Pertanyaan	Pendapat	
		ya	Tidak
1.	Instruktur menguasai materi lesson study		
2.	Panitia bekerja sangat baik		
3.	Perlengkapan kegiatan tersedia dengan baik		
4.	Panitia datang tepat waktu		
5.	Panitia menyediakan konsumsi yang sangat layak		
6.	Tempat pelaksanaan sangat bersih		
7.	Peserta merasa sangat puas		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai dengan memberikan pengetahuan tentang lesson study. Pemberian materi dilakukan secara perkuliahan dan diskusi intensif serta praktik. Secara keseluruhan kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap ini lakukan peninjauan ke mitra-mitra. Mitra yang layak dan dapat persetujuan adalah MGMP Matematika Rayon I Kota Jambi. Sekretariat MGMP

Rayon I adalah di SMP Negeri 14 Kota Jambi, Jl. M. Kukuh Kota baru Jambi. Setelah tempat dan mitra disepakati, selanjutnya adalah surat menyurat dan penyediaan perlengkapan kegiatan.

2. Pelaksanaan

a. Materi Lesson study

Kegiatan ini dimulai dengan pemberian materi lesson study. Materi ini diberikan oleh Dr. Kamid, M.Si selama 3 jam. Teknik penyampaiannya adalah perkuliahan dengan diskusi yang intensif.



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Diskusi Intensif Instruktur dengan Peserta

Untuk melatih menemukan masalah, maka teknik fishbond dilakukan peserta untuk

mengidentifikasi permasalahan pembelajaran.



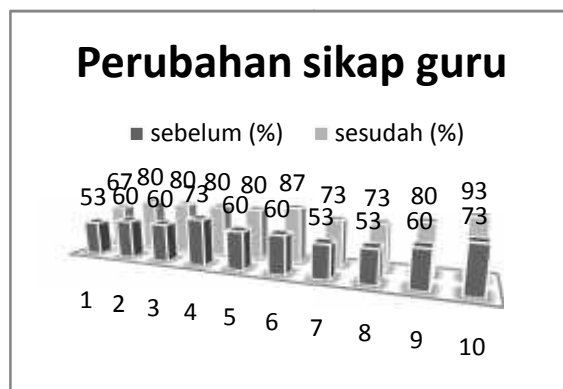
Gambar 3. Peserta Melakukan Teknik Fishbond



Gambar 4. Diskusi Sesama Guru/Peserta



Gambar 5. Pak Sugeng Memimpin Diskusi



Gambar 6. Digram Batang Perubahan Sikap Guru

Selama kegiatan berlangsung, diskusi terjadi sangat intensif. Baik antar peserta maupun instruktur dengan peserta. Hal ini menambah semakin gairahnya kegiatan ini dilaksanakan.

Diskusi dilakukan untuk mencari solusi alternatif terhadap permasalahan yang dihadapi guru di masing-masing kelas, masing-masing sekolah. Diskusi kemudian menghasilkan permasalahan yang

diangkat bersama, alternatif pemecahan dan penentuan guru model.

Diskusi tetap dilakukan untuk merencanakan kegiatan kunjungan kelas atau study visit. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana solusi yang ditawarkan, dapat mengatasi masalah yang terjadi di kelas.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap perubahan sikap peserta terhadap pembelajaran dan budaya kelompok dan keterlaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

Data yang diperoleh dari peserta mengenai sepuluh sikap seorang guru dalam pembelajaran. Ditampilkan dalam diagram berikut ini.

Berdasarkan perolehan skor angket, diketahui bahwa semua sikap yang diukur mengalami peningkatan dari sebelum pelatihan hingga sesudah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap yang luar biasa dari guru-guru peserta lesson study ini. Semula guru yang tidak suka memberi saran, dengan lesson study ini mereka mau berbagi pengalaman. Demikian juga indikasi yang lain.

Dengan tabulasi skor persentase perubahan sikap dapat disajikan seperti berikut ini.

Tabel 3. Perolehan skor Sikap Guru

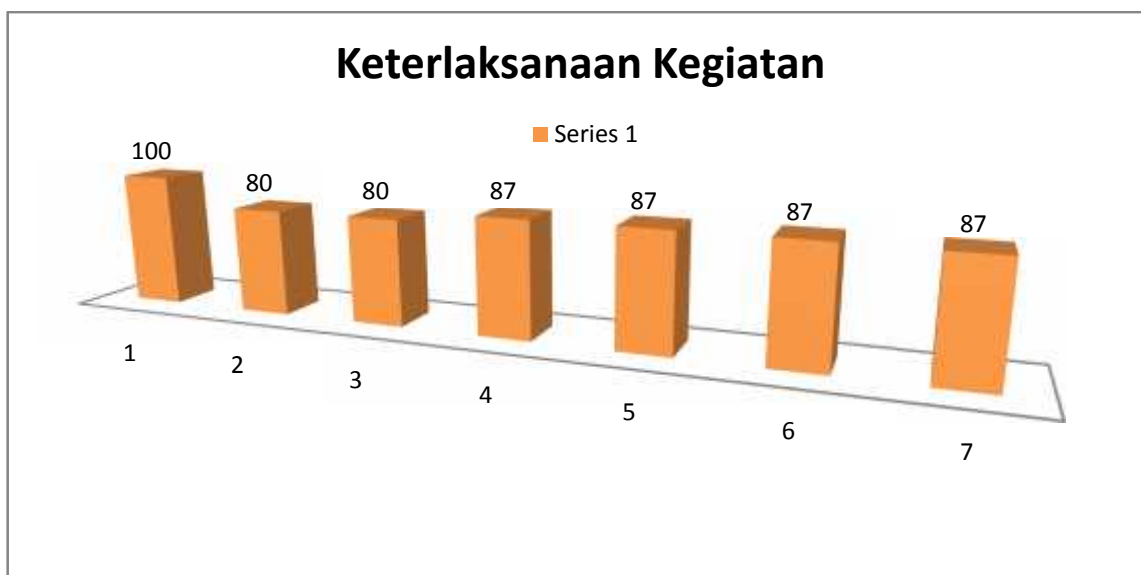
No	Sikap	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1.	mampu mengidentifikasi masalah.	53	67
2.	mampu merencanakan pembelajaran.	60	80
3.	Mampu merumuskan alternatif pemecahan masalah	60	80
4.	percaya diri menerapkan model pembelajaran terbaru	73	80
5.	mampu berbagi pengalaman dengan sesama guru	60	80
6.	mampu terbuka terhadap permasalahan pembelajaran yang saya hadapi	60	87
7.	Mampu menyampaikan saran kepada teman	53	73
8.	saya merasa penting untuk saling berbagi pengalaman	53	73
9.	percaya diri dalam melakukan perbaikan	60	80
10.	saya merasa bahwa <i>lesson study</i> perlu digiatkan	73	93

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 100% sikap guru terhadap upaya perbaikan kualitas pembelajaran meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa efek dari *lesson study* sangat baik khususnya untuk membuka wawasan guru terhadap perbaikan kualitas pembelajaran.

Disamping itu juga terjadi *sharring* pengalaman, sehingga antara guru yang satu dengan guru yang lain terjadi

kounikasi yang efektif untuk berbagi pengalaman. Hal ini menjadi permulaan yang baik untuk sebuah upaya perbaikan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, di samping sikap guru, keterlaksanaan kegiatan pengabdian ini juga perlu dievaluasi. Hasil evaluasi kegiatan disajikan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 7. Diagram Batang Keterlaksanaan Kegiatan

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa respon peserta terhadap kegiatan ini sangat baik. Sebagian besar mereka menyatakan sangat puas karena perolehan nilainya 80 atau lebih.

Secara kuantitatif data tersebut juga dapat disajikan dalam tabel. Hal ini dimaksudkan untuk memberi gambaran yang menyeluruh terhadap respon peserta terhadap kegiatan ini.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Pernyataan/Pertanyaan	Pendapat	
		Ya (%)	Tidak (%)
1.	Instruktur menguasai materi lesson study	100	0
2.	Panitia bekerja sangat baik	80	20
3.	Perlengkapan kegiatan tersedia dengan baik	80	20
4.	Panitia datang tepat waktu	87	13
5.	Panitia menyediakan konsumsi yang sangat layak	87	13
6.	Tempat pelaksanaan sangat bersih	87	13
7.	Peserta merasa sangat puas	87	13

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa antara yang puas dengan yang tidak terjadi selisih yang sangat besar, peserta merasa sangat puas terhadap keterlaksanaan kegiatan pengabdian ini. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan kegiatan ini dalam kategori sukses dan sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil angket dan pengamatan terhadap peserta, maka kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Terjadi peningkatan perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Guru lebih

terbuka terhadap saran dan mau menerima perubahan ke arah perbaikan proses pembelajaran; 2). Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara baik, peserta merasa puas dengan instruktur maupun keterlaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bill Cerbin & Bryan Kopp. *A Brief Introduction to College Lesson Study. Lesson Study Project.* online: <http://www.uwlax.edu/sot/lsp/index2.htm>
 Catherine Lewis (2004) *Does Lesson Study Have a Future in the United States?*.

Online: sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm

Lesson Study Research Group online: tc.edu/lessonstudy/whatislessonstudy.html

Slamet Mulyana. 2007. *Lesson Study* (Makalah). Kuningan: LPMP-Jawa Barat

Wikipedia.2007. *Lesson Study*. en.wikipedia.org/wiki/Lesson_study